

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional diselenggarakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan akademik dan jalur pendidikan non akademik. Dalam jalur pendidikan non akademik salah satu didapat di keluarga. Komunikasi orang tua terhadap anaknya merupakan bagian pendidikan non akademik yang diselenggarakan dalam dan oleh keluarga, dalam hal ini peran orang tua menjadi sangat besar untuk menentukan keberhasilan atau prestasi.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Sementara itu proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi umum jasmani siswa, dan faktor psikologis merupakan faktor internal yang

berpengaruh pada diri siswa dalam proses belajar diantaranya adalah intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.¹

Syaiful Bahri Djamarah (2004:7) mengungkapkan *keberhasilan membangun komunikasi keluarga yang harmonis dalam mendidik anak yang cerdas tidak terlepas dari perhatian orang tua dalam rangka memanfaatkan sejumlah prinsip etika komunikasi*. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah efektivitas komunikasi orang tua, keberhasilan komunikasi orang tua akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa.

Orang tua berperan dalam mengawasi pendidikan anak-anak. Karena tanpa pengawasan dari orang tua ,pendidikan anak tidak akan berjalan dengan lancar. Pengawasan orang tua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan orang tua terhadap anak-anak biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan efektivitas belajarnya, suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001).hal.130-132

tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.²

Peran orang tua dalam prestasi belajar mahasiswa dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang sangat maksimal. Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan hambatan dalam belajar, maka orang tua bertindak sebagai pengawas atau pendamping segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin akan timbul sebagai efek dari kelalaiannya.

Kelalaian di sini contoh adalah ketika anak malas belajar mereka lebih senang bermain game maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar, karena keasyikan, anak menemukan hal baru, tantangan baru bahkan game tersebut dirasakan menarik baginya sehingga anak lebih memilih bermain game ketimbang belajar. Namun perlu juga pengawasan orang tua, agar anak terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh seseorang. Dalam hal ini prestasi dibagi menjadi beberapa macam diantaranya : prestasi belajar, prestasi kerja, prestasi seni, prestasi olahraga, dan prestasi lingkungan hidup.

² *OpCit* . Bambang Warsita, hal . 287.

Prestasi belajar seorang mahasiswa yang berprestasi dapat dilihat dari nilai akademik yang baik, atau indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan lulus dalam kategori predikat cumlaude. Anak termotivasi belajar dengan baik jika komunikasi antara orang tua dengan anak terjalin dengan baik, orang tua adalah motivator diruang lingkup keluarga olehnya itu perhatian orang tua sangat berarti bagi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Perhatian dari teman bila berprestasi akan memicu anak akan belajar lebih baik lagi untuk mempertahankan serta meningkatkan prestasi belajar.

Perkembangan zaman akan mempengaruhi setiap keluarga untuk membentuk anggota keluarga menjadi individu yang cerdas. Karena itu, banyak orang tua yang ingin memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak mereka. Para orang tua juga rela terpisah jauh dengan anak mereka demi masa depan dan cita-cita yang akan dicapai oleh anak yang mereka cintai. Seperti penjelasan di atas peran orang tua sangatlah penting dalam pengawasan pembelajaran. Pengawasan yang efektif adalah dilakukan secara langsung (*face to face*), tetapi pada kenyataannya masih banyak komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar yang dilakukan manusia. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator pada komunikan. kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin

communis yang berarti “sama”.³ Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Cara berkomunikasi dengan masing-masing orang pasti memiliki perbedaan. Termasuk cara berkomunikasi anak terhadap orang tua dikategorikan dalam konteks komunikasi antarpribadi.⁴ komunikasi interpersonal sebagai “proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”. Komunikasi interpersonal dapat berlangsung antara dua orang yang berdua-duaan seperti suami istri yang sedang berbincang-bincang, atau antar dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya antara penyaji makalah dengan salah seorang peserta seminar dan ketika seorang ayah memberi nasehat kepada anaknya yang nakal dan sebagainya.

Anak termotivasi belajar dengan baik jika komunikasi antara orang tua dengan anak terjalin dengan baik, orang tua adalah motivator diruang lingkup keluarga olehnya itu perhatian orang tua sangat berarti bagi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Perhatian dari teman bila berprestasi akan memicu anak akan belajar lebih baik lagi untuk mempertahankan serta meningkatkan prestasi belajar.

Kehadiran sumber-sumber dukungan keluarga merupakan faktor utama bagi terbentuknya penyesuaian diri yang dapat meningkatkan rasa optimis, sementara ketidak hadirannya dukungan keluarga dapat menimbulkan kesepian dan perasaan

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada),hal.15.

⁴ Muhamad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi AntarPribadi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group),hal.2.

kehilangan. Anak yang kurang optimis akan dalam belajar apabila mendapat dukungan berupa nasehat, saran, informasi serta timbal balik dari orang-orang yang berarti bagi dirinya dapat menimbulkan optimisme diri sehingga anak dapat berprestasi dengan lebih baik lagi.

Permasalahan komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak ini menarik untuk diteliti karena pada umumnya anak dengan orang tua berhubungan dengan dekat atau sering berkomunikasi tatap muka karena tinggal dalam satu rumah. Orang tua dengan anak memiliki kedekatan emosional satu sama lain dan kedekatan batin karena ikatan orang tua dengan anak, hal itulah yang menjadikan hubungan komunikasi antara orang tua dengan anak menjadi dekat. Seorang anak pasti ingin berkomunikasi dengan orang tua walaupun sekedar basa basi atau curhat mengenai perkuliahannya. Sama halnya orang tua pasti ingin berkomunikasi dengan anaknya meski hanya mengingatkan untuk makan. Banyak orang tua dan anak yang tidak tinggal serumah atau tinggal berjauhan karena perbedaan jarak dan tempat. Komunikasi yang terjadi tidak lagi seperti tinggal serumah karena komunikasi dilakukan menggunakan media telephone tidak berkomunikasi secara tatap muka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Junaidi tahun 2013 “Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prestasi belajar, dalam penelitian ini adanya pengaruh komunikasi

interpersonal orang tua dan anak terhadap prestasi belajar di SMA NEGERI 4 Samarinda seberang.

Hubungan jarak jauh antara orang tua dengan anak diharapkan adanya komunikasi yang efektif agar hubungan dapat berjalan dengan baik. Tetapi pada kenyataannya komunikasi yang terjadi tidak berjalan baik. Karena kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak. Akibatnya membuat nilai sang anak cenderung lebih rendah. Rendahnya nilai tersebut juga dipengaruhi kurangnya komunikasi dengan orang tua. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti topik” HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI JARAK JAUH ORANG TUA-ANAK DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURNALISTIK UIN RADEN FATAH PALEMBANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan antara komunikasi jarak jauh orang tua-anak dan prestasi belajar mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang.
2. Seberapa besar pengaruh komunikasi jarak jauh orang tua-anak terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui adakah hubungan antara komunikasi jarak jauh dengan prestasi belajar Mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang.
2. Besar pengaruh komunikasi jarak jauh orang tua terhadap prestasi belajar pada Mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh peneliti diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. ebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dSecara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah
 - a. Silakukan dimasa yang akan datang.
 - b. Sebagai perbandingan bagi peneliti lain terkait dengan penelitian ini.
 - c. Memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan masalah hubungan komunikasi jarak jauh dengan prestasi belajar.
2. Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah

Secara praktis peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu wawasan berfikir untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang jauh dari orang tua.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian (skripsi) yang hampir memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diuji ada atau tidak hubungan komunikasi antara orang tua-anak terhadap prestasi. penelitian pertama, penelitian oleh Andry E311 005 mahasiswa Universitas Hassanudin Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Tahun 2017 yang berjudul :

“Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orang Tua Dalam Menjaga Hubungan Keluarga”. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti Hubungan Komunikasi Jarak Jauh Anak dan Orang Tua. Tetapi penelitian yang dilakukan Andry ini hanya membahas tentang hubungan pola komunikasi dalam menjaga hubungan keluarga, sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang, hasil pembahasan yang dilakukan andry pada skripsinya yaitu penulis mencoba untuk mengetahui pola komunikasi pada hubungan jarak jauh yang terjadi pada mahasiswa S1 ilmu komunikasi fisip unhas yang berasal dari luar daerah”dalam menjaga hubungan keluarga” Berdasarkan masalah yang telah tertulis diatas, maka jenis penelitian yang diambil adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

⁵ Andry, *Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orang Tua dalam Menjaga Hubungan Keluarga*, (Makassar : Ilmu Komunikasi ,2017).

Kedua, penelitian yang berjudul "Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik" oleh Andi Winata DIA 00 80 24 Mahasiswa Universitas Bengkulu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Kesejahteraan Sosial Tahun 2014 penelitian Andi pada Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang prestasi. Yang membedakan penelitian tersebut adalah jika Andii meneliti dalam mencapai prestasi kalau penulis membahas tentang prestasi belajar. Hasil pembahasan yang diteliti andi yaitu membahas tentang adaptasi sosial yang terjadi pada mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2008 dalam mencapai prestasi akademik. Berdasarkan masalah yang telah tertulis diatas, maka jenis penelitian yang diambil adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁶

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual dari sebuah teori atau kumpulan teori yang memberikan penjelasan logis mengenai hubungan satu atau beberapa faktor yang berhasil diidentifikasi sebagai faktor penting untuk menjelaskan masalah yang diteliti. Teori adalah pernyataan yang menjelaskan antar konsep, antar variabel serta berbagai penjelasan mengenai gejala sosial yang ada. Untuk menjelaskan judul

⁶ Andi Winata, *Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau dalam Mencapai Prestasi Akademik*, (Bengkulu, Kesejahteraan Sosial, 2014).

penelitian ini, penulis membuat bahasan yang spesifik untuk mempermudah dalam menangani penelitian yaitu merujuk pada :

1. Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* yang secara etimologis berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna dan sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.⁷

a. Jenis komunikasi

Sesungguhnya komunikasi bukan hanya multi makna dan multi definisi, tetapi cara membaginya juga bermacam-macam. Untuk memahami taksonomi (klasifikasi) komunikasi, maka dapat dilihat dari awal pertumbuhannya sebagai ilmu. Sejak mulai dipelajari di perguruan tinggi, komunikasi sudah terbagi dua terutama di Amerika Serikat. Pertama komunikasi media massa dan komunikasi langsung (tatap muka). Komunikasi media massa dapat juga disebut dengan ilmu komunikasi massa, sedangkan komunikasi langsung (tatap muka) dapat disebut dengan komunikasi bicara (*speech communication*) pada departemen yang berbeda. Dengan demikian, pembagian secara klasik dari komunikasi manusia khususnya di Amerika

⁷ Candra Darmawan, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Palembang, Grafika Telindo Press), hal. 40.

Serikat, dilihat dari segi media massa, yaitu komunikasi media dan komunikasi non media (langsung)

Komunikasi dibagi atas dua bagian, yaitu komunikasi media (beralat) dan komunikasi tatap muka (nonmedia). Selanjutnya komunikasi media dibedakan lagi atas dua jenis, yaitu komunikasi dengan menggunakan media massa (pers, radio, televise, dan film) dan komunikasi dengan menggunakan media individual (surat, telegram, telepon, dan sebagainya). Jika komunikasi dititik beratkan pada sifat pesan, maka komunikasi dapat dibagi pula ke dalam dua jenis, yaitu komunikasi massa (isinya bersifat umum) dan komunikasi personal (isinya bersifat pribadi). Komunikasi massa dapat menggunakan media massa, sedangkan komunikasi personal boleh dilakukan dengan menggunakan alat seperti surat, telepon, dan telegram.

b. Proses Komunikasi

Setelah mengetahui bahwa komunikasi hakikatnya adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, maka harus ditinjau melalui dua perspektif, yaitu secara psikologis dan mekanistik.

1) Perspektif Psikologis

Ketika seorang komunikator berniat menyampaikan pesan kepada komunikan, maka didalamnya terjadi sebuah proses. Karena pesan komunikasi terdiri dari dua aspek yang merupakan pesan dan lambing. Ini merupakan sebuah proses komunikasi yang terjadi pada diri komunikator

dan komunikasi. Isi pesan umumnya adalah pikiran, sedangkan lambing adalah bahasa. Sebagaimana yang diungkapkan Waltel Lippman bahwa isi pesan itu *picture in our head*, sedangkan Walter Hagemann menamakannya *das Bewustseininbalte*. Proses *mengemas* atau *membungkus* pikiran dengan bahasa yang dilakukan komunikator itu dalam bahasa komunikasi dinamakan *encoding*. Hasil encoding berupa pesan itu kemudian ditransmisikan atau dioperkan atau dikirimkan kepada komunikan.

Sedangkan proses dalam diri komunikan disebut *decoding*. Yaitu membuka bungkus atau kemasan pesan yang diterima dari komunikator yaitu berupa pikiran dari komunikator itu sendiri. Jika komunikan mengerti isi pesan atau pikiran komunikator, maka komunikasi akan terjadi, sebaliknya jika komunikan tidak mengerti, maka komunikasi tidak terjadi atau disebut dengan tidak komunikatif.

2) Perspektif Mekanistis

Dalam perspektif mekanistis, komunikasi pada umumnya dikonseptualisasi bahwa sumber mengirimkan pesan kepada penerima, yang tentu menimbulkan akibat yang disebut efek. Hampir semua kajian pada efek. Kemudian dalam rangka efek dan efektivitas itulah kemudian diberikan perhatian pada isi dan metode, lalu pada media dan terakhir pada khalayak dan komunikator (sumber). Hal ini bisa dipahami karena memang idealisme mekanistis selalu berorientasi pada hasil yang ideal atau perkembangan

kajian mengenai persuasi. Komunikasi sebagai suatu alat yang dapat digunakan secara sadar untuk mempengaruhi dan mengubah sikap khalayak telah mendorong banyak sekali kajian yang berusaha mengungkapkan pengaruh persuasi dalam proses komunikasi.

Proses komunikasi dalam perspektif ini sangat kompleks dan rumit, sebab bersifat situasional, karena bergantung pada situasi ketika komunikasi berlangsung. Jika hanya ada satu orang komunikan dalam sebuah komunikasi, maka situasi tersebut dinamakan *komunikasi interpersonal* atau *komunikasi* antar pribadi. Dan apabila komunikannya berupa sekelompok orang, maka komunikasi dalam situasi itu disebut *komunikasi kelompok*. Apabila komunikan itu berbentuk sebuah komunitas yang banyak, untuk menjangkukannya diperlukan suatu media atau sarana, situasi ini disebut dengan *komunikasi massa*.

3) Hambatan Komunikasi

Dalam proses komunikasi, tidaklah muda selancar atau mulus yang diharapkan. Efektifnya sebuah komunikasi sebelum menjamin bahwa komunikasi yang dilakukan oleh komunikator terhadap komunikan berjalan sebagaimana mestinya. Pasti banyak hambatan-hambatan dalam proses komunikasi tersebut.

Hambatan komunikasi pada umumnya mempunyai dua sifat : objektif dan subjektif. Hambatan yang sifatnya objektif adalah gangguan dan halangan terhadap jalannya komunikasi, yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain,, tapi mungkin disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Seperti contoh, gangguan cuaca terhadap jalannya pidato radio : gangguan lalu lintas terhadap ceramah disebuah tempat tepi jalan raya, merupakan rintangan yang bersifat objektif mungkin pula disebabkan oleh kurangnya kemampuan berkomunikasi, misalnya "*field of exferience*" yang tidak "*in tune*" antara komunikator dan komunikan, approach penyajian yang kurang baik, timing yang tidak cocok, penggunaan media yang keliru dan sebagainya.

Hambatan yang bersifat subjektif ialah yang sengaja dibuat oleh orang lain, sehingga merupakan gangguan, penentangan terhadap usaha komunikasi. Dasar gangguan dan penentangan ini biasanya disebabkan karena adanya pertentangan kepentingan, prejudice, tamak, iri hati, apatisme, dan sebagainya.

2. Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan " Orang tua artinya ayah dan ibu. Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono,

dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.”

3. Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.⁸

4. Prestasi Belajar

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Prestasi belajar dalam hal ini adalah hasil pengukuran dari penilaiin dan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak

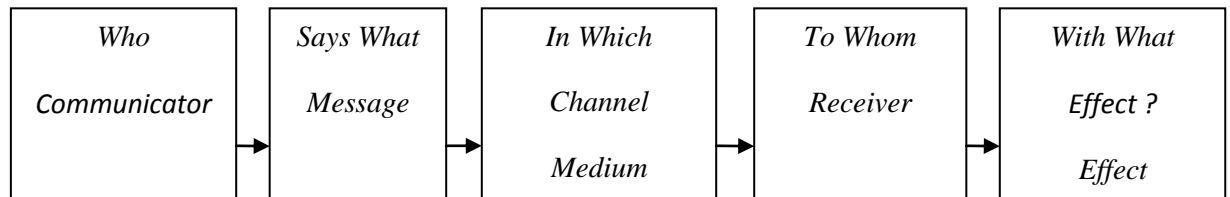
⁸ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko, 1984), hal. 25.

pada periode tertentu. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005 : 895) berarti:

- a. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru,
- b. Kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.⁹

5. Model Komunikasi Harold Lasswell

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model komunikasi yang ditampilkan oleh Harold D Lasswell, yang berbunyi : *Who Says What Which Channel To Whom With What Effect.* (Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dan Dengan Efek Apa).

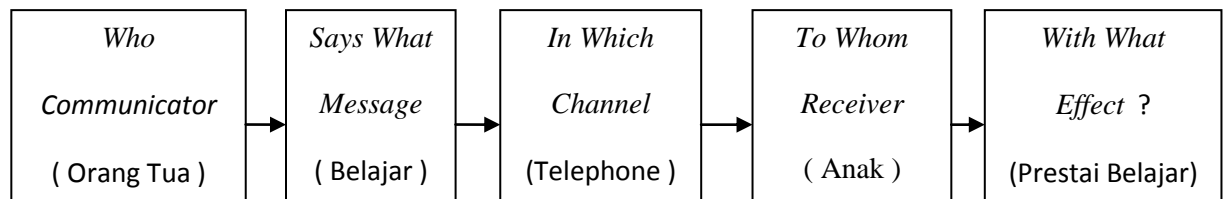


Gambar 1 Model Komunikasi Lasswell

Dari penjelasan model Komunikasi Lasswell diatas dapat disimpulkan bahwa seorang komunikator yang akan menyampaikan pesannya melalui media yang

diterima oleh penerima atau komunikan yang nantinya akan menimbulkan efek tertentu.

Disini peneliti mencoba mengaplikasikan masalah penelitian ke dalam model komunikasi Lasswell, *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect.*¹⁰



Gambar 2 Aplikasi model Komunikasi Lasswell

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Terdapat dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif, berikut penjelasannya :

¹⁰ Hidajanto dan Djamel Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group), hal. 69.

- a. Hipotesis kerja (alternative) yang disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal (H_a). Hipotesis ini menyatakan ada hubungan atau pengaruh variabel X dan Y.
- b. Hipotesis nol (nihil) dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya (H_0). Hipotesis ini menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel X dan Y.

Untuk hipotesa nihil diberi simbol H_0 , sedangkan untuk hipotesa alternative diberi simbol H_a . Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan hipotesis yang tujuannya untuk mencari tahu apakah ada Hubungan Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua-anak dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah. Berikut hipotesis yang dibuat penulis :

H_a : Ada terdapat Hubungan antara Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua-Anak dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah.

H_0 : Tidak ada Hubungan antara Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua-Anak dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurnalistik UIN Rade Fatah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan sumber data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menurut dan merupakan penelitian deskriptif yaitu data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan di analisa dengan teknik statistik kemudian dipaparkan secara deskriptif, objek

penelitiannya, mahasiswa jurnalistik angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Sedangkan, sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung yang diambil dari informan melalui kuesioner atau angket. Kemudian data sekunder merupakan data pelengkap penelitian yang dikaji. Data sekunder merupakan data penunjang yang keberadaannya hanya digunakan untuk memperkuat, melengkapi, atau mendukung data primer.

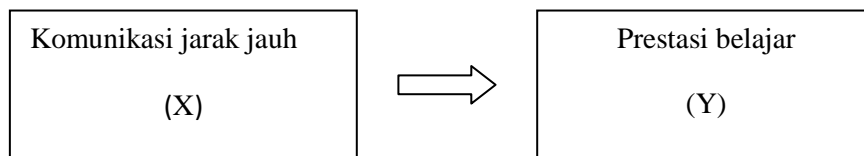
2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang dilihat oleh peneliti yakni variabel bebas yang merupakan variabel yang menjadi sebab serta mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat yang menjadi akibat variabel yang dipengaruhi atas adanya variabel bebas. Variabel bebas

Variabel X : Komunikasi Jarak Jauh

Variabel Y : Prestasi Belajar

Secara teoritis skema variabel adalah :



Gambar 2. Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Komunikasi Jarak Jauh disini didefinisikan sebagai hubungan yang dilakukan melalui media telepon, media sosial, guna mempermudah agar terciptanya komunikasi yang efektif dan efisien yang digunakan dalam kurun waktu tertentu.
- b. Prestasi Belajar disini adalah hasil dari pengukuran terhadap mahasiswa yang meliputi faktor kognitif pengetahuan yang luas, dan intelegensi yang tinggi, afektif minat belajar yang tinggi, psikomotor kemampuan kecerdasan yang besar.

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir
Variabel Bebas (X) Komunikasi Jarak Jauh	Komunikasi Dua Arah	1. Saran 2. Message 3. Feedback (timbang balik) 4. Keterbukaan 5. Perhatian 6. Motivasi	5 15 8-6 2-10-7-12-11 9-3 1
	Komunikasi Semi Dua Arah	1. Emosioal 2. Harapanan	7-4-10-14 13
Variabel Terikat (Y) Prestasi Belajar Mahasiswa (prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh	Bidang Kognitif	1. Pengetahuan (kemampuan mengingat) 2. Pemahaman 3. Aplikasi (kemampuan penerapan)	1 2-12-7 3

siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang meliputi perubahan tingkah laku (psikomotorik, penguasaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Nilai yang ditulis didalam lembar KHS merupakan perumusan terakhir yang diberikan dosen mengenai kemajuan atau prestasi belajar	Bidang Afektif	1. Menerima 2. Menanggapi 3. Menilai	4-14 5 13-15
	Bidang Psikomotorik	1. Menyusun 2. Melakukan dengan prosedur 3. Melakukan dengan baik dan tepat	11-8 8-6 9 10

mahasiswa selama masa tertentu.			
---------------------------------------	--	--	--

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dan karakteristik untuk hasil pengukur yang menjadi objek penelitian¹¹. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2017 dengan jumlah 135 siswa.¹² Seluruh populasi tersebut tidak mungkin dijadikan objek penelitian karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik angkatan 2017 memiliki kesempatan untuk menjadi sampel.

¹¹ Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal,38.

¹² Dokumentasi Daftar Jumlah Mahasiswa, di kutip pada tanggal 21 Juli 2018.

Disini peneliti menggunakan purposive sampling karena sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu¹³ Difokuskan pada mahasiswa yang merantau dengan tujuan ,mengetahui pengaruh jarak antara orang tua-anak. Dengan jumlah 52 sampel.¹⁴

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto apabila populasi kurang dari 100 maka diambil semua, tetapi jika lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini hanya diambil 52 mahasiswa karena mengambil 10% dari populasi.¹⁵

Tabel 1. Populasi Penelitian

Tahun Angkatan	Jurnalistik
2017	117

Sumber : *Data kepala Jurusan Jurnalistik fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang*

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Angket

¹³ Suryani, Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenamedia Group),hal,202.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT Rineka Cipta),hal.134.

Metode angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Metode kuesioner surat (baik melalui surat dalam bentuk kertas maupun surat elektronik).¹⁶Disini peneliti akan menggunakan angket menurut Suroyo Anwar (2009 : 168). Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

2. Dokumentasi

Metode ini diaplikasikan untuk mendapatkan data yang menggambarkan identitas mahasiswa UIN Raden Fatah, baik baik identitas pribadi ataupun identitas pendidikan, menguraikan autobiografi atau sejarah UIN Raden Fatah.¹⁷

F. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, kegiatan analisis data meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan perhitungan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Setelah kuesioner disebarkan dan dijawab, kemudian data akan diolah. Adapun data yang dilakukan sebagai berikut :

¹⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknis Riset dan Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group), hal. 97.

¹⁷ *Ibid*, hal. 120.

1. Uji Instrumen Data

Untuk uji instrumen data, data yang dikumpulkan akan dianalisa dengan cara menggunakan perhitungan SPSS 22.

2. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS untuk mengukur valid atau tidaknya butir kuesioner. Kuesioner penelitian dikatakan valid apabila butir pertanyaan kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang diukur.

3. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas dimaksudkan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan dikatakan reliable apabila jawaban korespondedn terhadap pertanyaan adalah konsisten.

4. Uji Hipotesis

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data yang dituju dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya hubungan komunikasi jarak jauh orang tua dengan anak. Maka digunakan Hubungan Kausal.

Hubungan Kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat memengaruhi antara variabel yang satu (variabel bebas) terhadap

variabel lainnya (variabel tak bebas). Dalam bentuk ini hubungan diketahui dengan pasti atau dapat dibedakan variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Hubungan Komunikasi Jarak Jauh antara Orang tua-anak dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017.

Variabel bebas (X) = Komunikasi Jarak Jauh

Variabel terikat (Y) = Prestasi Belajar

Untuk menguji hipotesisnya saya akan menggunakan uji koefisien korelasi dengan menggunakan Nilai r .¹⁸

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam sistematika pembahasan serta dalam mencapai tujuan, maka pembahasan ini akan dibagi menjadi kedalam beberapa Bab dan sub Bab, adapun sistematik pembahasan yaitu :

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematik pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka yang terdiri dari, komunikasi, Orang tua, Anak, dan Prestasi belajar.

¹⁸ Syofian Siregar, *statistic terapan* (Jakarta : Kencana), hal. 200.

Bab III : Deskripsi Wilayah Penelitian ini meliputi letak geografis wilayah penelitian, struktur Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Bab IV. Merupakan pembahasan masalah Hubungan Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua-Anak dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fata Palembang.

Bab V. Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta),hal.134.
- Andry. *Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orang Tua dalam Menjaga Hubungan Keluarga*, (Makassar : Ilmu Komunikasi, 2017).
- Budyatna Muhamad dan Ganiem Mona Leila, *Teori Ilmu Komunikasi AntarPribadi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group),hal.2.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada),hal,15.
- Darmawan, Candra. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Palembang, Grafika Telindo Press), hal.40.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBB* (Jakarta : Balai Pustaka, (Edisi 2),1997),hal.35.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2014),hal,65.
- Hidajanto, dan Djamal Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi Operasional,dan Regulasi*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group), hal.69.
- Hendryadi, Suryani. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta : Prenadamedia Group), hal.202.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknis Riset dan Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group), hal.97.

- Narbuka Cholid, dan Ahmad Abu, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aska,1997),hal.105.
- Noor, Juliyansyah. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2011),hal,38.
- Onong Uchayana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : CV Remaja Rosdakarya)
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko, 1984), hal.25.
- Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal.13.
- Riyono, Pratikno, *Berbagai Aspek Komunikasi*, (Bandung : CV Remaja Karya).
- Rini Setiawati, “*Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau dalam Mencapai Prestasi Akademik*”, Jurnal : Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.
- Siregar, Syofian. *Statistik Terapan*, (Jakarta : Kencana),hal,200.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualititaif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hal,224.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal.94.
- Winata, Andi. *Adapatasi Sosial Mahasiswa Rantau dalam Mencapai Prestasi sAkademik* , (Bengkulu, Kesejahteraan Sosial, 20014).